

PENGALAMAN UMKM DALAM MENGELOLA KEUANGAN TANPA MENYUSUN ANGGARAN (Studi Pada Cosmo Studio)

Hawa Ramadani, Jumriana Elsa Safitri, Abdul Pattawe, Ernawaty Usman, Sugianto
Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako
Jl. Soekarno Hatta Km. 9 Tondo Palu Sulawesi Tengah 94118

Email: hawar0213@gmail.com, jumrianaelsa6233@gmail.com, abdulpattawe@gmail.com
ernawatyusman02@yahoo.co.id Sugianto@untad.ac.id

Abstract

This study aims to gain an in-depth understanding of the experiences of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in managing their finances without preparing a formal budget, with a case study on Cosmo Studio in Palu City. A descriptive qualitative approach was applied through in-depth interviews, observations, and documentation. The results indicate that although Cosmo Studio does not use a formal budgeting system, it is able to maintain financial stability through manual bookkeeping using spreadsheets, separation between personal and business finances, and the implementation of a financial pyramid allocation system that divides funds into operational expenses, savings, and emergency reserves. The decision not to prepare a formal budget is influenced by fluctuating income, small business scale, and practical efficiency considerations. While this approach offers flexibility in decision-making, the absence of a budget limits performance evaluation and cost control. The study concludes that financial awareness and disciplined record-keeping are crucial for business sustainability, yet adopting a simple budgeting system remains necessary to enhance efficiency and financial accountability among MSMEs in the future.

Keywords: MSMEs, financial management, budgeting, business sustainability, Cosmo Studio.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam mengelola keuangan tanpa menyusun anggaran formal, dengan studi kasus pada Cosmo Studio di Kota Palu. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun tidak menerapkan sistem anggaran secara formal, Cosmo Studio mampu menjaga stabilitas finansial melalui pencatatan manual menggunakan spreadsheet, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta penerapan sistem alokasi dana berbentuk piramida keuangan yang mencakup dana operasional, tabungan, dan dana darurat. Keputusan untuk tidak membuat anggaran formal didorong oleh faktor fluktuasi pendapatan, skala usaha yang masih kecil, serta pertimbangan efisiensi waktu. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas dalam pengambilan keputusan, ketiadaan anggaran mengakibatkan keterbatasan dalam evaluasi kinerja dan pengendalian biaya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kesadaran

Article history

Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025

Plagiarism checker no 1348
Doi : prefix doi :
10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author
Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

finansial dan disiplin pencatatan menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan usaha, namun penerapan anggaran sederhana tetap diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas keuangan UMKM di masa mendatang.

Kata kunci: UMKM, pengelolaan keuangan, anggaran, keberlanjutan usaha, Cosmo Studio.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu fondasi utama dalam perekonomian nasional. Perannya tidak hanya terbatas pada penyediaan lapangan kerja, tetapi juga turut mendorong peningkatan pendapatan masyarakat serta memperkuat pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, sektor UMKM memberikan kontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan mampu menyerap sekitar 97% tenaga kerja. Kontribusi yang besar ini menjadikan UMKM sebagai sektor strategis yang perlu mendapat perhatian serius dalam upaya memperkuat daya saing ekonomi bangsa. Walaupun kontribusinya signifikan, UMKM masih dihadapkan pada sejumlah persoalan, terutama dalam aspek manajemen keuangan. Salah satu kendala utama adalah lemahnya pengelolaan pencatatan serta minimnya praktik penyusunan anggaran.

Wardi et al., 2020 menyatakan bahwa sebagian besar pelaku UMKM beranggapan usaha kecil tidak memerlukan perencanaan keuangan formal, sehingga pencatatan yang dilakukan sebatas arus kas harian tanpa disertai rencana keuangan jangka panjang. Ketiadaan anggaran yang jelas menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam mengantisipasi risiko, mengendalikan biaya, dan menilai kinerja keuangan mereka secara lebih objektif.

Sejumlah penelitian sebelumnya turut memperkuat kondisi tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Junianta et al., (2024) di Kota Sekadau menemukan bahwa mayoritas pelaku UMKM tidak memiliki rencana keuangan serta belum melakukan pencatatan maupun pelaporan keuangan, terutama karena keterbatasan pemahaman mengenai pentingnya penyusunan anggaran. Hal senada juga dikemukakan oleh (Hariani & Maharani, 2024) yang menyoroti bahwa sebagian besar UMKM belum menyusun laporan keuangan sesuai standar, dengan alasan prosedur akuntansi dianggap rumit dan usaha mereka masih berskala kecil sehingga laporan formal dianggap tidak diperlukan dari perspektif internasional. Temuan yang sama disampaikan oleh (Jovanovic & Josimovski, 2021) di North Macedonia, yang menunjukkan bahwa ketiadaan anggaran memiliki dampak langsung terhadap lemahnya kinerja keuangan UMKM serta Hassan & Mehmood, (2024) di Pakistan, yang menunjukkan bahwa ketiadaan anggaran memiliki dampak langsung terhadap lemahnya kinerja keuangan UMKM.

Tidak semua pelaku UMKM pasif dalam mengelola keuangan, beberapa di antaranya tetap berusaha menjaga keseimbangan finansial dengan metode sederhana. (Wardi et al., 2020) mengungkapkan bahwa sebagian pengusaha kecil mengandalkan catatan manual, pengalaman pribadi, maupun perkiraan kas untuk mengatur arus keluar-masuk dana. Cara ini memang cukup membantu dalam menjaga kelangsungan usaha dalam jangka pendek, namun berpotensi menimbulkan persoalan di kemudian hari, khususnya ketika usaha mulai berkembang dan membutuhkan pengelolaan yang lebih sistematis. Fakta ini menunjukkan adanya jurang antara teori manajemen keuangan yang ideal dengan praktik riil yang dijalankan oleh UMKM di lapangan.

Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji *pengalaman UMKM dalam mengelola keuangan tanpa menyusun anggaran dengan mengambil studi kasus pada Cosmo Studio*. Fokus penelitian ini adalah untuk menggali bagaimana Cosmo Studio

mengatur keuangan usahanya sehari-hari tanpa adanya perencanaan anggaran formal, hambatan apa saja yang mereka hadapi, serta bagaimana praktik tersebut memengaruhi keberlangsungan usaha. Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memperkaya literatur mengenai praktik keuangan sederhana pada UMKM yang belum sepenuhnya menerapkan sistem akuntansi formal.

KAJIAN PUSTAKA

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap pembangunan ekonomi nasional. (Wardi et al., 2020a) menyebut UMKM sebagai penopang utama perekonomian karena mampu bertahan ketika terjadi krisis sekaligus berperan penting dalam menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat luas, walaupun memiliki posisi strategis, sektor ini masih dihadapkan pada berbagai persoalan, terutama dalam hal pengelolaan manajemen usaha dan pengaturan keuangan yang belum optimal.

Pengelolaan Keuangan

Pengaturan keuangan menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan maupun kegagalan UMKM dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Penelitian yang dilakukan oleh (Junianta et al., 2024a) menunjukkan bahwa keterbatasan pemahaman pelaku usaha mengenai manajemen keuangan menyebabkan mereka tidak membuat rencana keuangan, tidak melakukan pencatatan secara terstruktur, serta tidak menyusun laporan keuangan. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Hariani & Maharani, 2024) yang menegaskan bahwa sebagian besar UMKM enggan melakukan pembukuan sesuai standar akuntansi karena dianggap terlalu kompleks, sementara skala usaha yang kecil dipandang tidak memerlukan pencatatan yang formal.

Anggaran

Anggaran berfungsi sebagai alat utama dalam perencanaan serta pengendalian keuangan usaha. Penelitian (Jovanovic & Josimovski, 2021) pada UMKM di North Macedonia menunjukkan bahwa absennya anggaran berimplikasi pada lemahnya strategi perencanaan, kurangnya kontrol terhadap biaya, serta tidak adanya evaluasi kinerja yang sistematis. Hal yang sama diungkapkan (Hassan & Mehmood, 2024a) dalam studi mereka di Pakistan, yang menegaskan bahwa penyusunan anggaran terbukti memberikan pengaruh besar terhadap kinerja UMKM, faktanya masih banyak pelaku usaha yang belum menerapkannya secara maksimal.

Pencatatan Keuangan

Pencatatan transaksi keuangan merupakan aspek paling mendasar dari manajemen keuangan, namun masih sering diabaikan oleh pelaku UMKM. (Hariani & Maharani, 2024) menyebutkan bahwa penyebab utama pengusaha kecil enggan melakukan pencatatan formal adalah keterbatasan pengetahuan, kurangnya waktu, serta pandangan bahwa usaha berskala kecil tidak membutuhkan pencatatan yang detail. Banyak UMKM hanya mengandalkan catatan sederhana berupa arus kas masuk dan keluar. Praktik ini cukup membantu dalam jangka pendek, tetapi hal tersebut dapat menimbulkan hambatan ketika usaha mengalami perkembangan dan memerlukan sistem pengelolaan keuangan yang lebih kompleks.

Keberlanjutan Usaha

Keberlanjutan usaha UMKM sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaku dalam mengelola keuangan secara efektif. Ediraras (2010) dalam (Wardi et al., 2020a) menegaskan bahwa praktik

pengelolaan keuangan yang baik, salah satunya melalui penyusunan anggaran, mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta daya saing usaha kecil. Sebaliknya, tanpa adanya rencana keuangan yang memadai, keberlangsungan usaha akan sulit terjaga, khususnya ketika menghadapi tantangan eksternal seperti perubahan pasar, keterbatasan modal, maupun ketidakpastian kondisi ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan **kualitatif deskriptif** dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengalaman pelaku UMKM dalam mengelola keuangan tanpa menggunakan anggaran formal. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada kesesuaiannya dalam menggali fenomena sosial yang dialami langsung oleh subjek penelitian, serta memberikan gambaran yang utuh mengenai praktik keuangan sehari-hari yang berlangsung dalam konteks nyata. Hal ini sejalan dengan pandangan Moleong (2018) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif berfokus pada upaya memahami makna serta pengalaman partisipan penelitian dalam situasi riil.

Objek penelitian adalah pemilik **Cosmo Studio**, yakni sebuah usaha mikro kecil yang bergerak di bidang jasa foto dan video yang ada di kota palu dan telah beroperasi lebih dari dua tahun. Pemilihan informan dilakukan secara purposive karena memenuhi kriteria sebagai pelaku usaha yang tidak menyusun anggaran secara formal, tetapi tetap mampu menjalankan aktivitas bisnis secara berkesinambungan. Lokasi penelitian ditetapkan di Kota Palu, Sulawesi Tengah, sesuai dengan keberadaan UMKM yang menjadi fokus kajian.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pemilik usaha untuk memperoleh informasi terkait pola pengelolaan keuangan, strategi yang diterapkan, serta hambatan yang dialami akibat tidak adanya anggaran formal. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap praktik pencatatan sederhana yang dipakai dalam kegiatan operasional harian serta melengkapi data dengan dokumentasi berupa catatan transaksi dan bukti keuangan lain yang tersedia.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode **analisis tematik**. Tahapan analisis meliputi reduksi data, yaitu memilah dan menyederhanakan informasi hasil wawancara, kemudian menyajikan data dengan cara mengelompokkan ke dalam tema-tema utama seperti strategi pengelolaan keuangan, hambatan yang muncul, serta dampaknya terhadap kelangsungan usaha. Dari hasil penyajian tersebut kemudian ditarik kesimpulan yang mencerminkan temuan penelitian secara menyeluruh.

Penelitian ini menggunakan **triangulasi sumber** untuk menjamin validitas data, yakni dengan membandingkan hasil wawancara dengan data observasi maupun dokumentasi, serta melakukan *member checking* kepada informan agar interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman nyata. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai pengalaman Cosmo Studio dalam mengelola keuangan tanpa penyusunan anggaran formal serta implikasinya terhadap keberlanjutan usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Cosmo Studio merupakan salah satu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang bergerak di bidang jasa kreatif, khususnya fotografi, videografi, dan desain grafis, yang berdiri pada tahun 2023 di Kota Palu. Usaha ini awalnya merupakan proyek pribadi pendiri yang ingin mengembangkan portofolio di bidang multimedia, namun seiring waktu, Cosmo

Studio berkembang menjadi wadah kolaborasi dan pembelajaran bagi anak muda yang memiliki ketertarikan di bidang yang sama.

Studio ini memiliki struktur organisasi sederhana dengan jumlah tenaga kerja 15 orang, yang terdiri atas 3 karyawan tetap dan 12 pekerja lepas (freelancer). Sistem kerja freelance ini memberikan fleksibilitas tinggi namun juga berdampak pada ketidakpastian pendapatan bulanan. Jam operasional berlangsung dari pukul 13.00-22.00 WITA, dengan sistem transaksi non-tunai melalui transfer bank atau dompet digital.

Dari sisi model bisnis, Cosmo Studio tidak memiliki pendapatan tetap karena bersifat berbasis proyek (project-based). Pola pengelolaan keuangan yang diterapkan tidak seperti usaha dagang atau F&B yang memiliki arus kas harian. Ketidakpastian ini menjadi faktor utama dalam keputusan mereka untuk tidak menyusun anggaran formal seperti proyeksi pendapatan dan belanja jangka panjang.

2. Sistem Pengelolaan Keuangan yang Diterapkan

Cosmo Studio tidak menggunakan sistem akuntansi formal, tetapi tetap memiliki pola pengelolaan keuangan yang sistematis dan fungsional. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa praktik utama yang diterapkan:

a. Pencatatan Keuangan

Cosmo Studio melakukan pencatatan transaksi keuangan secara manual menggunakan spreadsheet. Pencatatan ini mencakup pemasukan, pengeluaran, dan pembelian aset. Pengeluaran dicatat setiap hari, sementara pemasukan dicatat sesuai dengan tanggal pembayaran proyek oleh klien.

Pencatatan ini berfungsi sebagai dasar evaluasi keuangan internal dan juga sebagai alat control sederhana terhadap pengeluaran operasional, praktik ini menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya pelacakan arus kas, meskipun belum memenuhi standar laporan keuangan seperti yang dianjurkan dalam SAK EMKM.

b. Pemisahan Keuangan Pribadi dan Usaha

Salah satu aspek penting yang diterapkan adalah adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha. Pemilik usaha secara eksplisit menggaji dirinya sendiri dari laba usaha agar tidak terjadi pencampuran dana. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar pengelolaan keuangan usaha yang baik, di mana keuangan pribadi dan bisnis harus terpisah untuk menjaga kejelasan arus kas dan akuntabilitas.

c. Sistem Alokasi Dana (Piramida Keuangan)

Cosmo Studio menggunakan model pembagian dana yang disebut “piramida keuangan”. Berdasarkan penjelasan informan, pendapatan yang diterima akan dibagi ke dalam tiga bagian utama:

- 1) Sepertiga untuk kebutuhan operasional dan pengeluaran rutin (seperti gaji, listrik, langganan software, dan perawatan alat).
- 2) Sepertiga dialokasikan untuk tabungan dan investasi jangka panjang.
- 3) Sepertiga terakhir digunakan untuk pengembangan usaha dan dana darurat.

Model ini membantu usaha menjaga likuiditas dan kestabilan keuangan meskipun tanpa adanya rencana anggaran tertulis.

Pencatatan Keuangan Cosmo Studio Per 31 Agustus 2025

PEMASUKAN			PENGELUARAN OPERASIONAL			PENGGAJIAN				
NO	Item	Tanggal	No	Item	Harga	Tanggal	No	Item	Harga	Tanggal
1	WO	1 Agustus	1	Cetak Foto	Rp 40.000,00	4 Agustus	1	Wahyu	Rp 280.000,00	1 Agustus
2	Foto Sulis	1 Agustus	2	Operasional WO	Rp 318.000,00	3 Agustus	2	Fais	Rp 500.000,00	1 Agustus
3	Ultra	2 Agustus	3	Langganan drive	Rp 48.000,00	4 Agustus	3	Rafli	Rp 350.000,00	3 Agustus
4	Lamaran	3 Agustus	4	Stabilizer	Rp 8.555.000,00	9 Agustus	4	Agil	Rp 1.100.000,00	11 Agustus
5	Yudisium Iqbal	5 Agustus	5	Sewa mic	Rp 170.000,00	10 Agustus	5	Faiz	Rp 150.000,00	11 Agustus
6	Yudisium Anggi	9 Agustus	6	Servis kamera	Rp 650.000,00	10 Agustus	6	Nandito	Rp 300.000,00	11 Agustus
7	Pardiem kemenkebud	9 Agustus	7	Cetak foto wedding Aziza	Rp 391.000,00	13 Agustus	7	Fee Umar	Rp 800.000,00	17 Agustus
8	Foto duta	8 Agustus	8	Batok cas NPW 50 Sony	Rp 250.000,00	13 Agustus	8	Fee live	Rp 1.200.000,00	17 Agustus
9	Wedding	8 Agustus	9	Sewa kamera	Rp 400.000,00	13 Agustus	9	Fee motongrafik	Rp 500.000,00	17 Agustus
10	Sudoku	11 Agustus	10	Pembelian aset wisata	Rp 195.000,00	13 Agustus	10	Fee sultan	Rp 500.000,00	17 Agustus
11	Fee Film kemenkebud	13 Agustus	11	Pengeluaran indoor	Rp 1.471.000,00	14 Agustus	11	Rian	Rp 500.000,00	19 Agustus
12	Pemasukan indoor	14 Agustus	12	Pengbelian aset	Rp 3.188.000,00	16 Agustus	12	Fira	Rp 250.000,00	23 Agustus
13	Pemasukan outdoor	14 Agustus	13	Lensa fara	Rp 100.000,00	16 Agustus	13	Dila	Rp 250.000,00	23 Agustus
14	Soalhaus	16 Agustus	14	Restorasi file	Rp 100.000,00	17 Agustus	14	Ayu	Rp 250.000,00	23 Agustus
15	Dp wedding 26,27	16 Agustus	15	Uang makan	Rp 150.000,00	19 Agustus	15	Viki	Rp 250.000,00	23 Agustus
16	Upacara hut kota	16 Agustus	16	Beli storanrage	Rp 1.817.000,00	21 Agustus	16	gajian agil 2	Rp 500.000,00	25 Agustus
17	Qwert	16 Agustus	17	Kamera 60000	Rp 1.800.000,00	21 Agustus	17	Sahel	Rp 500.000,00	25 Agustus
18	CPM	17 Agustus	18	Keperluar Studio	Rp 264.000,00	23 Agustus	18	Faiz PKA	Rp 600.000,00	25 Agustus
19	Fee soalhaus	18 Agustus	19	Beli Flash	Rp 870.000,00	22 Agustus	19	Nandito	Rp 750.000,00	25 Agustus
20	Dp PT Peln	18 Agustus	20	Beli Kamera	Rp 1.800.000,00	21 Agustus	20	Inna	Rp 1.700.000,00	25 Agustus
21	Harga jual trigger	20 Agustus	21	Langganan Adobe	Rp 420.000,00	23 Agustus	21	Rafli	Rp 1.000.000,00	25 Agustus
22	Jual Kamera	21 Agustus	22	Reward tim	Rp 374.000,00	23 Agustus	22	Wahyu	Rp 1.950.000,00	25 Agustus
23	8 yoga	23 Agustus	23	Pendem KPA	Rp 89.000,00	23 Agustus	23	Awy	Rp 1.500.000,00	25 Agustus
24	PKA BPK		24	Pembelian ATK	Rp 68.000,00	25 Agustus	24	Sultan	Rp 150.000,00	25 Agustus
25	Komang Uncut		25	DP IPAD	Rp 3.500.000,00		25	Kasbon agil	Rp 150.000,00	22 September
26	IPMI		26				26			
27	Dp film lore lindu		27				27			
28			28				28			
			29				29			
			30				30			
		Rp 51.132.000,00			Rp 25.028.000,00				Rp 15.960.000,00	
TOTAL KEKAYAAN										
Rp10.144.000,00										

Sumber: Pencatatan Keuangan Cosmo Studio Agustus 2025

3. Alasan Tidak Menyusun Anggaran Formal

Keputusan untuk tidak membuat anggaran formal didasarkan pada beberapa pertimbangan utama:

a. Fluktuasi Pendapatan:

Sebagai usaha berbasis jasa kreatif, pemasukan Cosmo Studio sangat bergantung pada jumlah proyek yang diterima. Karena tidak ada pemasukan tetap setiap bulan, penyusunan anggaran formal dianggap tidak realistis dan sulit diaplikasikan.

b. Skala Usaha yang Masih Kecil:

Pemilik menilai bahwa karena usaha ini masih berskala kecil dan tidak memiliki investor eksternal, kebutuhan terhadap anggaran formal belum mendesak. Pencatatan sederhana dianggap sudah cukup untuk mengontrol keuangan harian.

c. Pertimbangan Praktis:

Penyusunan anggaran dianggap memakan waktu dan tidak fleksibel terhadap kondisi usaha yang dinamis. Pemilik lebih memilih menggunakan pendekatan fleksibel berdasarkan kondisi aktual, bukan pada rencana jangka panjang yang kaku.

d. Kurangnya Kewajiban Pelaporan:

Tidak adanya pihak eksternal yang memerlukan laporan keuangan (seperti investor atau lembaga pendanaan) juga membuat pelaku usaha tidak merasa perlu menyusun anggaran secara formal.

Tidak ada dokumen anggaran tertulis, secara praktik Cosmo Studio tetap menjalankan fungsi-fungsi dasar perencanaan keuangan melalui pembagian dana operasional, tabungan, dan dana darurat.

4. Kendala yang Dihadapi dalam Pengelolaan Keuangan

Dalam praktiknya, Cosmo Studio menghadapi beberapa kendala yang umum dialami oleh UMKM lain yang tidak memiliki anggaran formal:

a. Kebutuhan Dana Mendadak:

Salah satu contoh nyata adalah ketika studio harus pindah lokasi secara tiba-tiba, meskipun terdapat dana darurat kondisi tersebut tetap membuat keuangan usaha

tertekan karena sebagian besar dana telah digunakan untuk pembelian aset di bulan yang sama.

b. Kebutuhan Dana Mendadak:

Pemilik mengakui bahwa banyak keputusan keuangan diambil berdasarkan pengalaman pribadi dan pembelajaran informal, bukan teori atau standar akuntansi formal. Hal ini mengakibatkan keputusan keuangan bersifat intuitif dan tidak terukur.

5. Strategi Pengelolaan dan Penyesuaian

Untuk menghadapi keterbatasan tersebut, Cosmo Studio menerapkan beberapa strategi adaptif:

a. Menyediakan Dana Darurat Secara Rutin:

Sebanyak 40% dari pendapatan bulanan disisihkan sebagai dana darurat. Dana ini digunakan untuk menutup pengeluaran mendadak atau kebutuhan tak terduga seperti perbaikan alat dan biaya sewa baru.

b. Menetapkan Prioritas Pengeluaran:

Setiap keputusan pembelian dibedakan antara aset prioritas (misalnya kamera, komputer, dan peralatan produksi) dan non-prioritas (seperti dekorasi atau perangkat tambahan). Pendekatan ini membantu menjaga efisiensi pengeluaran.

c. Evaluasi Berkala Berdasarkan Laba Bulanan:

Pemilik tetap melakukan rekap laba bersih setiap bulan untuk menilai kemampuan usaha dalam menutupi biaya operasional, meskipun tidak membuat anggaran formal.

d. Belajar dari Referensi dan Pengalaman Lapangan:

Pemilik aktif mencari pengetahuan tambahan dari pengalaman pengusaha lain serta referensi sederhana mengenai manajemen keuangan agar keputusan yang diambil semakin terarah.

6. Dampak Tidak Adanya Anggaran Formal terhadap Usaha

Ketiadaan anggaran formal memberikan dampak yang bersifat positif dan negatif bagi Cosmo Studio.

a. Dampak Positif

Fleksibilitas Tinggi: usaha dapat menyesuaikan pengeluaran sesuai kondisi keuangan aktual tanpa terikat pada target atau batasan anggaran yang kaku.

Proses Pengambilan Keputusan Cepat: keputusan keuangan tidak perlu melalui prosedur perencanaan panjang.

Adaptif terhadap Perubahan Pasar: model tanpa anggaran formal memungkinkan usaha beradaptasi dengan cepat terhadap fluktuasi permintaan jasa.

b. Dampak Negatif

Kesulitan Mengontrol Efisiensi Biaya: tanpa pembandingan antara rencana dan realisasi, sulit untuk menilai apakah pengeluaran sudah efisien.

Tidak Ada Tolok Ukur Evaluasi Kinerja: usaha tidak memiliki standar keuangan yang dapat digunakan untuk menilai performa dari waktu ke waktu.

Risiko Kesalahan Keputusan: tanpa rencana keuangan jangka panjang, pengeluaran untuk aset bisa mengganggu kestabilan kas.

Terbatasnya Kemampuan Ekspansi: karena tidak ada proyeksi keuangan yang jelas, usaha sulit menarik investor atau memperluas pasar.

Kasus nyata ketika Cosmo Studio harus pindah lokasi menunjukkan pentingnya perencanaan anggaran, walaupun dana darurat tersedia, ketidaksiapan perencanaan menyebabkan pengeluaran menjadi menumpuk dalam waktu singkat.

7. Implikasi terhadap Keberlanjutan Usaha

Tanpa anggaran formal, Cosmo Studio masih mampu bertahan dan berkembang secara moderat. Kesadaran finansial, disiplin pencatatan, dan pengelolaan kas yang cermat merupakan faktor penting dalam mempertahankan kelangsungan usaha kecil untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang, sistem keuangan Cosmo Studio perlu ditingkatkan menuju pengelolaan berbasis anggaran sederhana. Langkah-langkah yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Menetapkan target pendapatan bulanan dan tahunan, meskipun bersifat estimatif.
- b. Menyusun rencana pengeluaran prioritas berdasarkan proyeksi pendapatan.
- c. Melakukan evaluasi periodik antara rencana dan realisasi keuangan.
- d. Mengimplementasikan arsip digital untuk bukti transaksi agar pelaporan lebih rapi dan terukur.

Pendekatan ini sejalan dengan penelitian (Hassan & Mehmood, 2024) serta (Srbinoska et al., 2023) yang menegaskan bahwa penyusunan anggaran mampu meningkatkan efisiensi, kontrol biaya, serta daya saing UMKM dalam jangka panjang.

8. Pembahasan dalam Konteks Teori dan Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian ini mendukung temuan Wardi et al., (2020) dan Junianta et al., (2024) yang menjelaskan bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia tidak menyusun anggaran karena keterbatasan pengetahuan dan pandangan bahwa usaha kecil tidak memerlukan perencanaan formal, namun Cosmo Studio menunjukkan bahwa meskipun tanpa anggaran formal, praktik manajemen keuangan sederhana seperti pencatatan manual, alokasi dana darurat, dan pemisahan keuangan pribadi sudah mampu menopang keberlangsungan usaha.

Dalam konteks teori manajemen keuangan, temuan ini memperkuat pandangan bahwa fungsi dasar perencanaan, pengendalian, dan evaluasi keuangan tetap dapat dijalankan secara informal jika pelaku usaha memiliki kesadaran finansial yang memadai. Untuk mencapai efisiensi dan akuntabilitas yang lebih tinggi, sistem anggaran tetap menjadi elemen penting yang perlu diimplementasikan secara bertahap.

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai pengalaman UMKM dalam mengelola keuangan tanpa menyusun anggaran formal pada Cosmo Studio, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan yang dilakukan masih bersifat sederhana namun cukup efektif dalam menjaga stabilitas usaha, meskipun tanpa anggaran formal, Cosmo Studio tetap mampu mengelola keuangannya dengan baik melalui pencatatan rutin menggunakan spreadsheet, pemisahan antara keuangan pribadi dan bisnis, serta penerapan prinsip piramida keuangan yang membagi dana ke dalam tiga bagian utama, yaitu dana operasional, tabungan, dan dana darurat. Ketidadaan anggaran formal disebabkan oleh sifat usaha berbasis jasa yang memiliki pendapatan tidak tetap, skala usaha yang masih kecil, dan tidak adanya kewajiban pelaporan eksternal. Strategi adaptif seperti penyediaan dana darurat, penentuan prioritas aset, dan pengambilan keputusan berbasis pengalaman terbukti membantu usaha tetap bertahan di tengah fluktuasi ekonomi. Pengelolaan keuangan sederhana yang diterapkan oleh Cosmo Studio mampu mendukung keberlangsungan usahanya, namun untuk jangka panjang tetap diperlukan penerapan sistem anggaran yang lebih terstruktur agar kontrol biaya, efisiensi, serta akuntabilitas usaha dapat meningkat secara berkelanjutan.

SARAN

Disarankan agar Cosmo Studio dan pelaku UMKM lainnya mulai menerapkan penyusunan anggaran sederhana yang memuat estimasi pendapatan dan pengeluaran dalam jangka waktu tertentu sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan keuangan diperlukan peningkatan kedisiplinan dalam pencatatan transaksi dan pengarsipan bukti keuangan agar proses evaluasi dan pengendalian keuangan dapat dilakukan secara lebih akurat. Pemerintah dan lembaga pembina UMKM juga diharapkan dapat memberikan pelatihan dan pendampingan yang berfokus pada literasi keuangan serta manajemen anggaran sederhana sehingga pelaku usaha kecil mampu mengelola sumber daya keuangannya secara profesional, transparan, dan berkelanjutan, dengan adanya dukungan tersebut, diharapkan UMKM seperti Cosmo Studio dapat terus tumbuh dan beradaptasi terhadap tantangan ekonomi tanpa kehilangan stabilitas finansialnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Tenri Waru, Dwi Awalia Ramadhani, Azarya Julmina, Anggi Aras, A., & Misran, M. R. H. (2024). Penyusunan Anggaran Operasional Pada Umkm Kopi Lia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 20-26.
- Hariani, I., & Maharani, O. H. (2024). Identifikasi Alasan UMKM Belum Melakukan Pembukuan Keuangan Sesuai Dengan SAK EMKM. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA*, 3(2), 53-62.
- Hassan, M. S., & Mehmood, W. (2024a). Budgeting and budgetary control system affecting Pakistan SMEs performance. *Business Review*, 19(2), 1-14. <https://doi.org/10.54784/1990-6587.1613>
- Hassan, M. S., & Mehmood, W. (2024b). Budgeting and budgetary control system affecting Pakistan SMEs performance. *Business Review*, 19(2), 1-14. <https://doi.org/10.54784/1990-6587.1613>
- Jovanovic, B., & Josimovski, M. (2021). *Income-Specific Inflation Rates and the Effects of Monetary Policy: the Case of North Macedonia*. 1, 158-158. <https://doi.org/10.47063/ebsf.2020.0013>
- Junianta, M., Sara, D., & Ariska, A. (2024a). ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP PENDAPATAN PELAKU UMKM DI KOTA SEKADAU. *Journal Business Economics and Entrepreneurship*, 6(2), 1-8.
- Junianta, M., Sara, D., & Ariska, A. (2024b). ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP PENDAPATAN PELAKU UMKM DI KOTA SEKADAU. *Journal Business Economics and Entrepreneurship*, 6(2), 1-8.
- Matsoso, M., Nyathi, M., & Nakpodia, F. (2021). An Assessment of Budgeting and Budgetary Controls among SMEs: Evidence from a Developing Economy. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 11(4), 552-577.
- Srbinska, D. S., Hristova, S., & Kazic, V. (2023). Why Budgeting in Small and Medium Enterprises Matters? *Timisoara Journal of Economics and Business*, 16(2), 99-118. <https://doi.org/10.2478/tjeb-2023-0006>
- Wardi, J., Putri, G. E., & Liviawati. (2020a). 3250-Article Text-9812-1-10-20200328-1. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 56-62.

Wardi, J., Putri, G. E., & Liviawati. (2020b). 3250-Article Text-9812-1-10-20200328-1. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 56-62.

Zhang, G., & Wang, T. (2022). Financial Budgets of Technology-Based SMEs From the Perspective of Sustainability and Big Data. *Frontiers in Public Health*, 10(May), 1-9. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.861074>

(Andi Tenri Waru, Dwi Awalia Ramadhani, Azarya Julmina, Anggi Aras & Misran, 2024; Hariani & Maharani, 2024; Hassan & Mehmood, 2024b; Junianta et al., 2024a; Matsoso et al., 2021; Srbinoska et al., 2023; Wardi et al., 2020a; Zhang & Wang, 2022)